



Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan tunggal sampai bayi berumur 4 - 6 bulan. Selama kurun waktu tersebut ASI mampu memenuhi kebutuhan gizinya. Setelah itu, bayi harus mendapatkan makanan tambahan karena ASI tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan gizi bayi. ASI sangat essensial sebagai sumber zat gizi makro dan mikro sampai anak melewati masa kritis (2 tahun). Oleh karena itu, ASI perlu diberikan hingga anak berumur 2 tahun.

Penyapihan merupakan suatu proses ketika bayi secara bertahap dibiasakan terhadap makanan orang dewasa secara penuh. Setelah proses tersebut selesai, masukan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak didapatkan dari makanan yang dikonsumsinya. Penyapihan dini maupun penyapihan berlanjut, dapat mengakibatkan masalah-masalah yang berhubungan dengan gizi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur penyapihan dengan status gizi anak batita (di bawah tiga tahun).

Penelitian dilakukan secara deskriptif analitik dengan uji statistik Chi kuadrat. Data yang diperoleh merupakan data primer hasil pengisian kuesioner oleh para responden.

Hasil penelitian didapatkan bahwa besarnya frekuensi antara kelompok umur penyapihan < 2 tahun dan 2 tahun tepat terhadap status gizinya terdapat perbedaan yang tidak bermakna ($p > 0,05$), besarnya frekuensi antara kelompok umur penyapihan > 2 tahun dan 2 tahun tepat terhadap status gizinya terdapat perbedaan yang tidak bermakna ($p > 0,05$), dan besarnya frekuensi antara kelompok umur penyapihan < 2 tahun dan > 2 tahun terhadap status gizinya terdapat perbedaan yang tidak bermakna.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah status gizi anak batita yang disapih pada umur 2 tahun tepat terdapat perbedaan yang tidak bermakna dengan status gizi anak batita yang disapih pada umur kurang dari 2 tahun dan terdapat perbedaan yang tidak bermakna dengan status gizi anak batita yang disapih pada umur lebih dari 2 tahun.